



## IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* (OVOP) DALAM MEMBANGUN EKONOMI LOKAL DI KECAMATAN SILUNGKANG KOTA SAWAHLUNTO

**Annisa Fitri**

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [fitriannisa@unespadang.ac.id](mailto:fitriannisa@unespadang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The One Village One Product (OVOP) program has been recognized as an effective approach to building the local economy and improving the welfare of people in various regions. In Silungkang, Sawahlunto City, OVOP emerged as a promising strategy to explore the local potential and develop superior products based on local culture and expertise. This research aims to analyze the implementation of OVOP in Silungkang and evaluate its impact on local economic development. The research method used is qualitative by conducting case studies in Silungkang. Data were analyzed descriptively and the research results were presented in narrative form. The research results show that the implementation of OVOP in Silungkang has a positive impact on building the local economy and improving people's welfare. The economic impacts arising from the implementation of OVOP in Silungkang include increasing people's income, creating jobs, and increasing the competitiveness of local products. However, there are several challenges in implementing OVOP in Silungkang, such as limited access to broader markets, coordination between institutions that need to be strengthened, and the need to increase supporting infrastructure. Therefore, it is suggested to increase investment in the promotion and marketing of local products, strengthen cooperation among stakeholders and invest in infrastructure that supports local economic development.*

**Keywords:** *Implementation, OVOP Program, Local Economy*

### **ABSTRAK**

Program One Village One Product (OVOP) telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk membangun ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Di Silungkang, Kota Sawahlunto, OVOP muncul sebagai strategi yang menjanjikan untuk menggali potensi lokal dan mengembangkan produk unggulan berbasis budaya dan keahlian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi OVOP di Silungkang dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembangunan ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan studi kasus di Silungkang. Data dianalisis secara deskriptif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OVOP di Silungkang berdampak positif bagi pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari penerapan OVOP di Silungkang antara lain meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan OVOP di Silungkang, seperti keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, koordinasi antar lembaga yang perlu diperkuat, dan perlunya peningkatan

infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan investasi dalam promosi dan pemasaran produk lokal, memperkuat kerjasama antar pemangku kepentingan dan berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

**Kata Kunci :** Implementasi, Program OVOP, Ekonomi Lokal

## PENDAHULUAN

Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto memiliki potensi budaya dan keahlian lokal yang kaya, seperti songket dan produk kerajinan tradisional lainnya. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk pengembangan ekonomi lokal. Masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan potensi lokal dan kurangnya dukungan yang memadai untuk pengembangan sektor ekonomi lokal di Silungkang. Penurunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat merupakan masalah serius yang dihadapi oleh Silungkang. Kurangnya kesempatan kerja dan pendapatan yang rendah berdampak pada ketidakstabilan ekonomi di daerah tersebut. Diperlukan upaya untuk membangun ekonomi lokal yang kuat sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Perlunya Pemberdayaan Budaya Lokal seperti songket dan produk kerajinan tradisional, merupakan aset berharga yang harus dilestarikan dan diberdayakan. Dalam konteks *One village one product* (OVOP) perlunya pemberdayaan budaya lokal menjadi sangat penting untuk mengembangkan produk unggulan yang berbasis budaya, meningkatkan daya saing, dan menarik minat pasar yang lebih luas. Kerangka hukum dan administrasi negara yang mendukung adalah faktor penting dalam implementasi OVOP. Namun, belum jelas sejauh mana dukungan hukum dan administrasi negara dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan ekonomi lokal di Silungkang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis kerangka hukum dan administrasi negara yang berlaku untuk *One village one product* (OVOP) di Silungkang.

Sebagaimana Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian terus merancang program-program berkelanjutan sebagai badan pengawas UKM industri, termasuk Skema Pelatihan Klaster. Penyusunan road map bagi komoditi prioritas, pengembangan konsep One Village One Product (OVOP) di pusat, program revitalisasi dan restrukturisasi terkait modernisasi mesin dan alat produksi, tumbuhnya wirausaha baru yang berjiwa kewirausahaan, promosi dan Presentasi merek nasional di pameran dalam dan luar negeri.(1) Aplikasi Program One Village One Product (OVOP) bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha baru Usaha kecil dan menengah (UKM) harus terus meningkatkan pendapatan perusahaannya. Mengingat potensi UMKM tersebut dan perkembangan UMKM Indonesia membutuhkan perhatian besar dari semua pemerintah dan pemangku kepentingan Masyarakat sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. *One village one product* (OVOP) adalah suatu gerakan masyarakat yang secara integratif berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kekayaan daerah, untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan yang dimiliki masyarakat dari daerahnya.(2)

Dalam rangka mengatasi latar belakang masalah ini, penelitian mengenai implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam membangun ekonomi lokal di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto bertujuan untuk menganalisis keberhasilan, tantangan, dan peluang yang terkait dengan program tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi

OVOP dan memperkuat ekonomi lokal di Silungkang.

### **Pengembangan Ekonomi Lokal**

World Bank mendefinisikan Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai suatu proses di mana masyarakat, lembaga usaha, dan organisasi nonpemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan tersedianya lapangan pekerjaan pada tingkat lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua. Teori ini menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan keunggulan komparatif. Teori ini memberikan landasan untuk memahami pentingnya fokus pada pengembangan ekonomi lokal dalam implementasi OVOP di Silungkang. (3)

Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan di suatu daerah dengan memanfaatkan potensi yang ada secara berkelanjutan. Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal. Berikut adalah beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi lokal:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Identifikasi dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang ada di suatu daerah menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi lokal. Ini termasuk sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, pertambangan, atau pariwisata, serta sumber daya manusia seperti keterampilan dan keahlian khas masyarakat setempat.
2. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM): Dukungan terhadap pelaku usaha lokal, terutama industri kecil dan menengah, merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses pendanaan, pelatihan keterampilan, pemenuhan kebutuhan teknis, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas.
3. Kemitraan dan Jaringan: Membangun kemitraan antara pelaku usaha lokal, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat adalah strategi penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Kolaborasi ini dapat meningkatkan akses ke sumber daya, pengetahuan, teknologi, dan pasar yang lebih luas.
4. Peningkatan Kualitas Produk dan Inovasi: Melalui peningkatan kualitas produk dan inovasi, pelaku usaha lokal dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Dukungan dalam hal pengembangan produk, peningkatan proses produksi, dan penerapan teknologi yang tepat dapat membantu pelaku usaha lokal mencapai standar yang lebih tinggi.
5. Pemasaran dan Promosi: Strategi pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting dalam memperluas pangsa pasar produk lokal. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, platform e-commerce, partisipasi dalam pameran dan acara promosi, serta pengembangan merek yang kuat dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk lokal.
6. Pengembangan Infrastruktur: Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah dan pihak terkait harus berinvestasi dalam infrastruktur untuk

memfasilitasi kegiatan ekonomi lokal dan meningkatkan konektivitas dengan pasar yang lebih luas.

7. Pemberdayaan Masyarakat: Meningkatkan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan, pendidikan, dan akses informasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program-program pengembangan ekonomi lokal.

Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan serta program-program yang berdampak pada ekonomi lokal. Partisipasi aktif masyarakat juga dapat mendorong pemilik usaha lokal untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Mereka perlu menciptakan kebijakan yang mendukung, melibatkan pihak terkait dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal, menyediakan bantuan teknis dan pendanaan, serta memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal di Silungkang, langkah-langkah tersebut dapat diimplementasikan. Identifikasi produk unggulan seperti Songket Silungkang dan pengembangan industri kerajinan lokal dapat menjadi fokus dalam program OVOP. Dukungan dalam hal pengembangan keterampilan, pemasaran, infrastruktur, dan akses pasar dapat diberikan kepada pelaku usaha lokal. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan program-program pengembangan ekonomi lokal, sehingga mereka merasa memiliki dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi di daerah mereka. Dengan implementasi yang tepat dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal, diharapkan pengembangan ekonomi lokal di Silungkang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi di daerah tersebut.

### ***One Village One Product (OVOP)***

Dalam Konsep One Village One Product (OVOP) menekankan pentingnya mengidentifikasi satu produk unggulan di setiap desa atau wilayah sebagai basis pengembangan ekonomi lokal. Melalui konsep OVOP, desa atau wilayah dapat memanfaatkan potensi lokal mereka dan mengembangkan produk yang berbeda dan unik, menciptakan daya saing dan memperluas pasar. Konsep ini juga mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memanfaatkan keahlian dan pengetahuan lokal, dan menciptakan nilai tambah dalam pengembangan produk dan usaha. Dalam konteks implementasi OVOP di Silungkang, konsep kreativitas dan inovasi menjadi penting dalam mengembangkan produk unggulan yang berbeda dan menarik minat pasar. (4) Dalam implementasi OVOP, konsep pemberdayaan masyarakat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lokal, membangun kapasitas mereka, dan mendorong tanggung jawab kolektif dalam pengembangan ekonomi lokal. Dari tinjauan Hukum dan Administrasi Negara yang mendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks implementasi OVOP di Silungkang, perlu diperhatikan kerangka hukum dan regulasi yang berlaku terkait perizinan, perlindungan hak kekayaan intelektual, insentif, dan fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah daerah. Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal dalam penelitian dapat membantu

menganalisis dan memahami dinamika implementasi Program *One Village One Product* (OVOP) di Silungkang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program dan kendala yang dihadapi dalam membangun ekonomi lokal.(5)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Implementasi Program *One Village One Product* (OVOP) dalam membangun ekonomi lokal di Silungkang, Kota Sawahlunto, beberapa metode dan pendekatan yang digunakan adalah Studi Pustaka dimana Metode ini melibatkan penelitian dan analisis literatur yang relevan terkait dengan konsep OVOP, pengembangan ekonomi lokal, dan kasus studi sebelumnya tentang implementasi OVOP. Studi pustaka akan membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka teoritis dan praktik terbaik terkait dengan OVOP. Selanjutnya dengan Observasi Partisipatif, metode ini melibatkan peneliti yang aktif terlibat dalam proses implementasi OVOP di Silungkang. Dengan mengamati kegiatan, interaksi, dan dinamika di lapangan, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang tantangan, keberhasilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program. Kemudian melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah Dinas Koperasi dan UKM Kota Sawahlunto, Kecamatan Silungkang, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan implementasi OVOP. Wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang kaya tentang kendala, keberhasilan, dan faktor kunci dalam membangun ekonomi lokal. Analisis Data Sekunder seperti data statistik, laporan pemerintah, dan dokumen terkait OVOP, dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi ekonomi lokal sebelum dan setelah implementasi OVOP. Analisis ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan bisnis, dan indikator lain yang menggambarkan dampak program.(6)

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program One Village One Product (OVOP) Dalam Membangun Ekonomi Lokal Di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto**

Silungkang adalah sebuah kawasan di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, Indonesia. Kawasan ini terkenal dengan keindahan alamnya serta kekayaan budaya dan tradisi lokalnya. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Silungkang adalah produksi Songket Silungkang, yang merupakan salah satu produk unggulan dalam Program *One Village One Product* (OVOP). Songket Silungkang adalah kain tradisional yang ditenun dengan menggunakan teknik khas Silungkang. Songket ini memiliki ciri khas motif yang rumit dan menggunakan benang emas atau perak untuk menghiasi kainnya. Produk Songket Silungkang memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi simbol budaya yang kaya di daerah tersebut. Melalui implementasi OVOP, Songket Silungkang telah diberikan perhatian khusus dalam upaya membangun ekonomi lokal di Silungkang.

Dengan mengembangkan produksi dan pemasaran Songket Silungkang, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mempromosikan keindahan dan keunikan budaya Silungkang ke pasar yang lebih luas. Pemerintah setempat, komunitas lokal, dan berbagai pihak terkait bekerja sama dalam memfasilitasi implementasi OVOP di Silungkang. Dukungan kebijakan, pelatihan

keterampilan, akses pasar yang lebih luas, serta pengembangan infrastruktur menjadi upaya dalam membangun ekonomi lokal dan meningkatkan kreativitas serta daya saing produk-produk unggulan Silungkang. Dengan mengoptimalkan potensi dan melibatkan seluruh masyarakat dalam implementasi OVOP, diharapkan Silungkang dapat terus berkembang sebagai pusat ekonomi lokal yang kreatif, berkelanjutan, dan berkontribusi pada pembangunan daerah secara menyeluruh.

Melalui implementasi OVOP, Silungkang telah berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan produk unggulan yang khas dan berpotensi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Diversifikasi produk lokal seperti songket, telah memberikan peluang baru bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar. Kemudian dengan adanya OVOP, banyak pelaku usaha lokal di Silungkang telah mengalami peningkatan pendapatan mereka. Peningkatan produksi dan penjualan produk lokal telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu, OVOP juga telah menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor terkait seperti produksi, distribusi, dan pemasaran produk lokal.

Implementasi OVOP telah memberikan kesempatan bagi pelaku usaha lokal di Silungkang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengembangan produk, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan, pelaku usaha lokal telah menerima bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka. Selanjutnya OVOP juga telah membantu memperluas akses pasar bagi produk lokal Silungkang. Melalui upaya pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan platform online dan kerja sama dengan toko-toko lokal, produk lokal Silungkang telah mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar daerah. Hal ini telah memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan penjualan dan mengembangkan jejaring bisnis yang lebih luas.

Dari segi pemberdayaan masyarakat lokal implementasi OVOP telah memberikan dampak yang positif dalam pemberdayaan masyarakat lokal di Silungkang. Melalui program ini, masyarakat lokal diberdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, meningkatkan keterampilan, dan mendapatkan manfaat langsung dari perkembangan ekonomi lokal. Hal ini juga telah meningkatkan rasa kebanggaan dan kesadaran akan warisan budaya mereka. Namun, meskipun implementasi OVOP telah memberikan dampak yang positif, beberapa evaluasi dan penyesuaian masih diperlukan. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi meliputi: Keberlanjutan Program karena penting untuk memastikan keberlanjutan program OVOP di Silungkang agar dampak positifnya dapat berkelanjutan. Ini melibatkan pembentukan kelembagaan yang kuat, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, dan pengembangan. Selain itu evaluasi terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha lokal perlu dilakukan secara berkala. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas produk harus terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar.

Meskipun telah ada upaya untuk memperluas akses pasar, evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi strategi pemasaran perlu dilakukan. Mungkin perlu eksplorasi lebih lanjut mengenai pasar potensial yang belum terjangkau dan strategi pemasaran yang dapat menarik minat konsumen. Dukungan Infrastruktur pendukung seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi juga penting. Diperlukan investasi dalam infrastruktur untuk memfasilitasi distribusi produk lokal ke pasar yang lebih luas. Sistem monitoring dan evaluasi harus

diterapkan secara kontinu untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi OVOP di Silungkang. Ini akan membantu mengidentifikasi masalah yang muncul, mengukur keberhasilan program, dan mengarahkan perbaikan yang diperlukan. Dengan evaluasi yang tepat dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan temuan tersebut, implementasi OVOP di Silungkang dapat terus diperbaiki dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.

### **Kendala Pengimplementasian Program One Village One Product (OVOP) Dalam Membangun Ekonomi Lokal Di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto**

Dalam implementasi Program One Village One Product (OVOP) untuk membangun ekonomi lokal di Silungkang, Kota Sawahlunto, beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala umum yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan, infrastruktur, maupun tenaga kerja. Kurangnya anggaran dan fasilitas yang memadai dapat membatasi kemampuan untuk mengembangkan produk, memperluas jaringan distribusi, atau meningkatkan kapasitas produksi.
2. Kurangnya Akses Pasar: Kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas atau pasar yang lebih kompetitif dapat menjadi kendala dalam membangun ekonomi lokal melalui OVOP. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, keterbatasan jaringan distribusi, atau kurangnya akses ke platform penjualan online dapat menghambat upaya untuk memasarkan produk secara efektif.
3. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan: Kurangnya keterampilan dan pengetahuan khusus dalam pengembangan produk, manajemen usaha, atau strategi pemasaran dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan OVOP. Pelatihan dan pendidikan yang kurang memadai dalam bidang ini dapat menghambat kemajuan dan inovasi dalam pengembangan produk dan pemasaran.
4. Hambatan Regulasi: Kendala dalam bentuk hambatan regulasi, seperti persyaratan perizinan yang rumit, proses birokrasi yang lambat, atau kebijakan yang tidak mendukung, dapat menghambat proses implementasi OVOP. Ketidakpastian hukum atau kebijakan yang tidak konsisten dapat menghambat upaya untuk mengembangkan dan memasarkan produk lokal.
5. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Kesadaran dan partisipasi masyarakat yang rendah dapat menjadi kendala dalam membangun ekonomi lokal melalui OVOP. Kurangnya pemahaman tentang program ini, ketidakpercayaan terhadap manfaatnya, atau kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat lokal dapat mengurangi kesuksesan implementasi OVOP.

### **Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pengimplementasian Program One Village One Product (OVOP) Dalam Membangun Ekonomi Lokal Di Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto**

Dalam mengatasi kendala implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam membangun ekonomi lokal di Silungkang, Kota Sawahlunto, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses ke Sumber Daya dan Pendanaan: Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses ke sumber daya dan pendanaan bagi pelaku usaha lokal di Silungkang.

Hal ini dapat dilakukan melalui program pembiayaan yang lebih mudah diakses, kerja sama dengan lembaga keuangan, atau penggalangan dana melalui program pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat.

2. Pengembangan Jaringan Distribusi: Upaya perlu dilakukan untuk mengembangkan jaringan distribusi yang kuat bagi produk OVOP di Silungkang. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan toko-toko lokal, restoran, atau hotel di daerah tersebut. Selain itu, eksplorasi peluang untuk memasarkan produk secara online melalui platform e-commerce juga penting untuk meningkatkan akses pasar.
3. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Pelatihan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha lokal di Silungkang sangat penting. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pengembangan produk, manajemen usaha, strategi pemasaran, atau penggunaan teknologi informasi. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau pakar industri juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
4. Advokasi dan Perbaikan Regulasi: Upaya advokasi dapat dilakukan untuk memperbaiki regulasi yang terkait dengan implementasi OVOP di Silungkang. Ini melibatkan dialog dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyederhanakan proses perizinan, mempercepat proses birokrasi, atau menghapus hambatan-hambatan administratif yang tidak perlu. Pengembangan kebijakan yang mendukung, termasuk insentif fiskal atau perlindungan hukum bagi pelaku usaha lokal, juga dapat menjadi bagian dari upaya ini.
5. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat: Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung implementasi OVOP di Silungkang. Program edukasi dan kampanye komunikasi dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat program ini, menggugah rasa kebanggaan terhadap produk lokal, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan yang terkait dengan OVOP.

Upaya yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kendala implementasi OVOP di Silungkang. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam membangun ekonomi lokal melalui program OVOP.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam membangun ekonomi lokal di Silungkang, Kota Sawahlunto adalah sebagai berikut:

1. Program OVOP memiliki potensi besar untuk membangun ekonomi lokal di Silungkang dengan fokus pada produk unggulan yang khas dan memiliki nilai tambah. Melalui pengembangan dan pemasaran produk lokal, program ini dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
2. Pengembangan produk lokal di Silungkang melalui OVOP dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam industri kreatif. Melalui dukungan pelatihan dan pendidikan, pelaku usaha lokal dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengembangan produk, manajemen usaha, dan strategi pemasaran.
3. Partisipasi aktif pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal sangat penting dalam keberhasilan implementasi OVOP di Silungkang. Kolaborasi

yang baik dan kemitraan yang kuat antara semua pihak dapat mempercepat pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing produk lokal.

4. Meskipun implementasi OVOP menjanjikan banyak manfaat, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, akses pasar yang terbatas, hambatan regulasi, dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Namun, dengan upaya yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi melalui peningkatan akses ke sumber daya dan pendanaan, pengembangan jaringan distribusi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, perbaikan regulasi, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.
5. Implementasi OVOP di Silungkang juga memberikan dampak sosial yang positif, termasuk pemulihan kegiatan ekonomi lokal, penguatan identitas budaya, dan peningkatan kebanggaan masyarakat terhadap produk lokal mereka.

Dengan demikian, kesimpulan dari implementasi Program OVOP di Silungkang adalah bahwa program ini memiliki potensi besar untuk membangun ekonomi lokal, meningkatkan kreativitas, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Upaya yang holistik dan kerja sama yang kuat antara semua pihak terlibat akan menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi program OVOP dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan di Silungkang, Kota Sawahlunto.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah F, Firdaus NY, Muhtadi R. Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (One Village One Product) Concept Di Kabupaten Pamekasan. *Implementasi Manaj Kewirausahaan*. 2021;1(2):153–64.
- Handayani S, Irawati L. Implementasi Program One Village One Product (OVOP) dalam Peningkatan Pendapatan UMKM Klaster Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung. *Pros Semin Nas ... [Internet]*. 2017; Available from: <https://jurnal.polinela.ac.id/PROSIDING/article/view/739>
- Huda R. Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspir J Masal Sos*. 2020;11(2):157–70.
- Azizah N, Kriswibowo A. One Village One Brand for Sustainable Rural Economic Development: A Three Stream Perspective. *J Wil dan Lingkungan*. 2020;8(1):96–105.
- Syaefuddin F. Implementasi program one village one product (ovop) dalam rangka pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (umkm)(Studi Kasus di Kampung Wisata Batik ... [Internet]. [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id); 2013. Available from: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/35147>
- Simanjuntak BA, Sosrodiharjo S. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi) [Internet]*. [books.google.com](https://books.google.com); 2014. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=F3BsDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+sosial&ots=xyvbiZT4iD&sig=s9xO3N68ZjJCLQLs9oBSKqzsOSI>